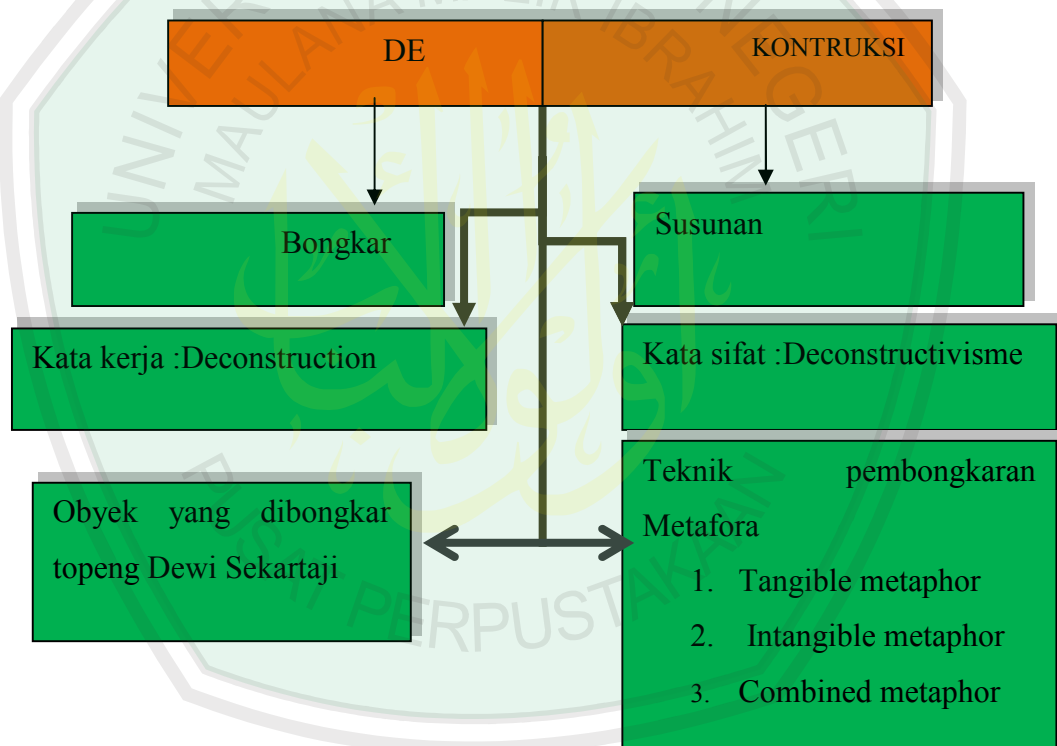


BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

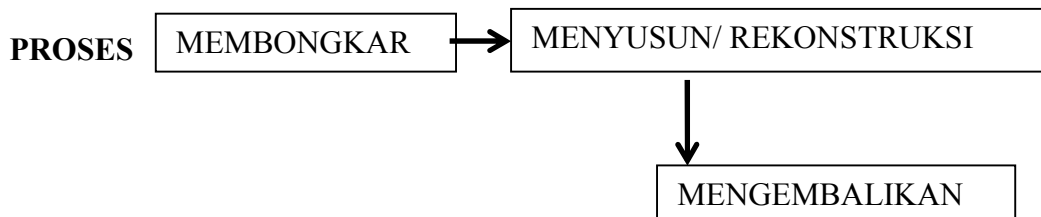
4.1 Pendekatan Tema dalam Perancangan

Perancangan Institut Seni di Malang mengangkat pendekatan tema dekonstruksi non-derridean dimana menjadi tolak ukur Perancangan Institut Seni di Malang sebagai pengembangan bakat dan kreatifitas mahasiswa maupun mahasiswi.

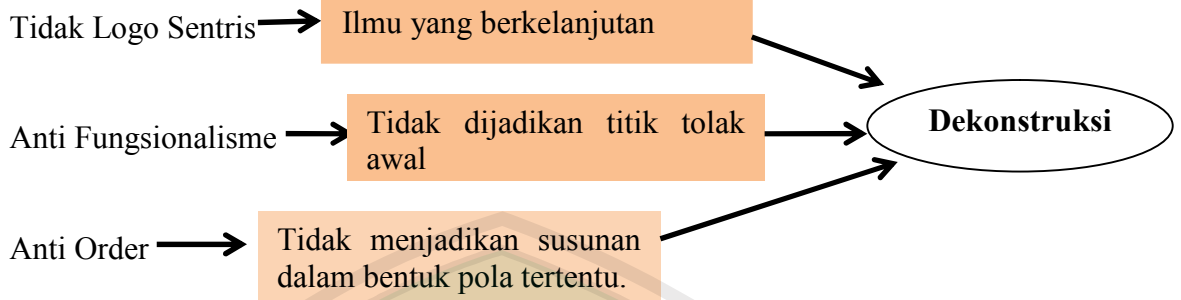


Gambar 4.1 Integrasi Tema
Sumber: Sistesa perancang (2011)

DEKOSTRUKSI:



Prinsip Dekonstruksi



PENYANDINGAN TEMA

Dewi Sekartaji adalah seorang putri raja Kerajaan Daha yang cantik jelita. Ia pergi meninggalkan keraton Kerajaan Kediri sebab akan dinikahkan dengan Prabu Klana Gendingpita dari kerajaan asing, Dewi Sekartaji akhirnya pergi meninggalkan Kerajaan Kediri. Raja Kerajaan Daha mengadakan sayembara barang siapa yang menemukan Dewi Sekartaji akan dinikahkan dengan putrinya. Akhirnya Prabu Klana dan Panji Asmarabangun bertikai merebutkan putri mahkota yang cantik jelita tersebut. Cerita topeng wayang ini sebagai seni pementasan topeng wayang malangan.

Sekartaji



Gambar 4.2 Dewi Sekartaji
Sumber: Sistesa perancang (2011)

4.1.1 Rencana Struktur Ruang

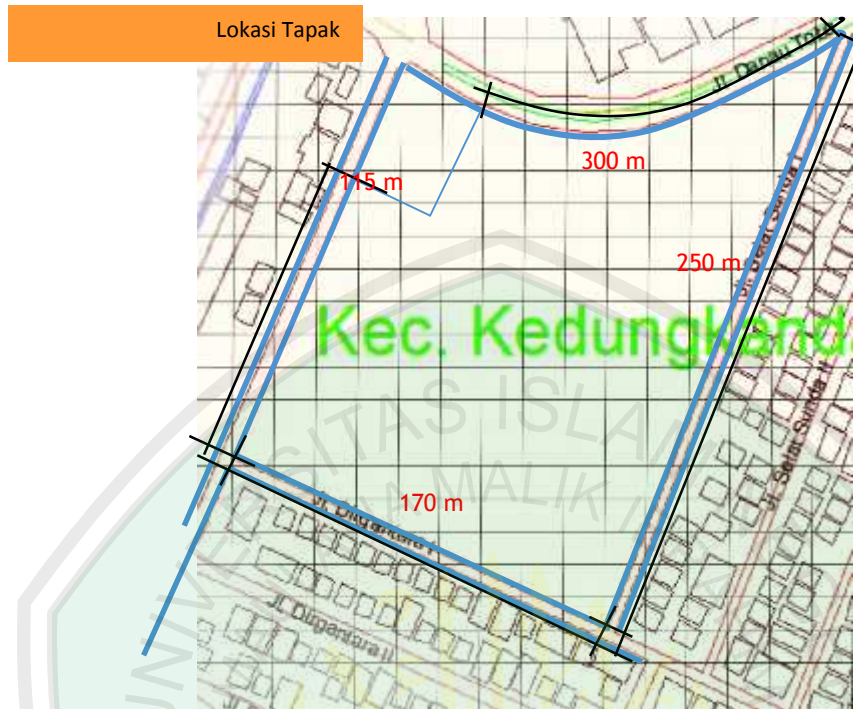
Perkembangan dan pertumbuhan kota dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Keadaan fisik tanah yang meliputi topografi, sungai, geologi, kemampuan tanah dan sebagainya.
2. Jumlah dan perkembangan penduduk.
3. Kegiatan masyarakat, baik itu volume maupun manusia.
4. Kelengkapan fasilitas, utilitas dan sarana infrastruktur kota.



Gambar 4.3 Lokasi dan Kondisi Tapak

Sumber: Hasil survey 2011 dilapangan



Gambar 4.4 Lokasi Tapak

Sumber: Hasil survey 2011 di lapangan

4.1.2 Faktor yang Berpengaruh pada Tapak

1. Jarak pencapaian

Jarak dari lokasi cukup dekat Surabaya, Kediri dan Blitar sirkulasi kendaraan keluar masuk antar Kota Malang.

2. Topografi

Tanah tersebut cocok untuk bangunan Institut Seni karena tidak memakan biaya yang cukup besar tidak menggunakan *cut* dan *fill*.

3. Kebisingan

Kebisingan yang paling besar disebabkan oleh kendaraan bermotor yang berada di sebelah utara.

4. Utilitas air kotor dan air bersih

□ Sistem drainase permukaan.

- ☐ Sistem drainase bawah-tanah tertutup.
- ☐ Sistem drainase bawah-tanah tertutup dengan tempat penampungan pada tapak.

5. Struktur

Struktur bahan dan material sangat berpengaruh untuk merancang institut senikaitannya dengan kajian tema dekonstruksi.

6. Vegetasi

- ☐ Pengendali angin
- ☐ Pengendali kebisingan
- ☐ Pengendali udara
- ☐ Pengendali erosi
- ☐ Pembatas (privasi)
- ☐ Pengarah
- ☐ Tempat habitat makhluk hidup

7. Massa bangunan

- ☐ Kelompok publik
- ☐ Kelompok semi publik
- ☐ Kelompok service

Tabel 4.1 Tata Guna Lahan Kedungkandang

NO	EKSISTING	ARAHAN RENCANA	KETERANGAN
1	Perdagangan dan Jasa skala lingkungan,sarana pendidikan, industri	Perdagangan Dan jasa skala lingkungan kota,yang di	Pengembangan fasilitas perdagangan dan jasa untuk skala lingkungan pada blok1 berupa

2	<p> kreatif. Perdagangan dan Jasa skala kawasan (ruko, rumah makan, bengkel, SPBU), Industri kreatif (pembuatan asesoris lansekap, perabot- perabot rumah tangga </p>	<p> tunjang dengan kawasan pendidikan, serta menata para industri kreatif disepanjang jalan </p>	<p> toko, warung, dan jasa lokal lainnya. Arahkan kawasan Pendidikan yang berkembang menunjang fasilitas perdagangan dan jasa yang diarahkan untuk skala kota secara linier dikoridor berupa ruko, rumah makan, minimarket, dan jasa lain termasuk diantaranya industri kreatif yang dengan perkembangannya semakin memadat dengan anjuran menyediakan areal parkir on street </p>
---	---	---	--

Gambar 4.8 Lokasi dan kondisi tapak

Sumber: RTDRK Malang

Lokasi Pemilihan Tapak



Gambar 4.5: Kondisi Tapak

Sumber : Google Earth 2012

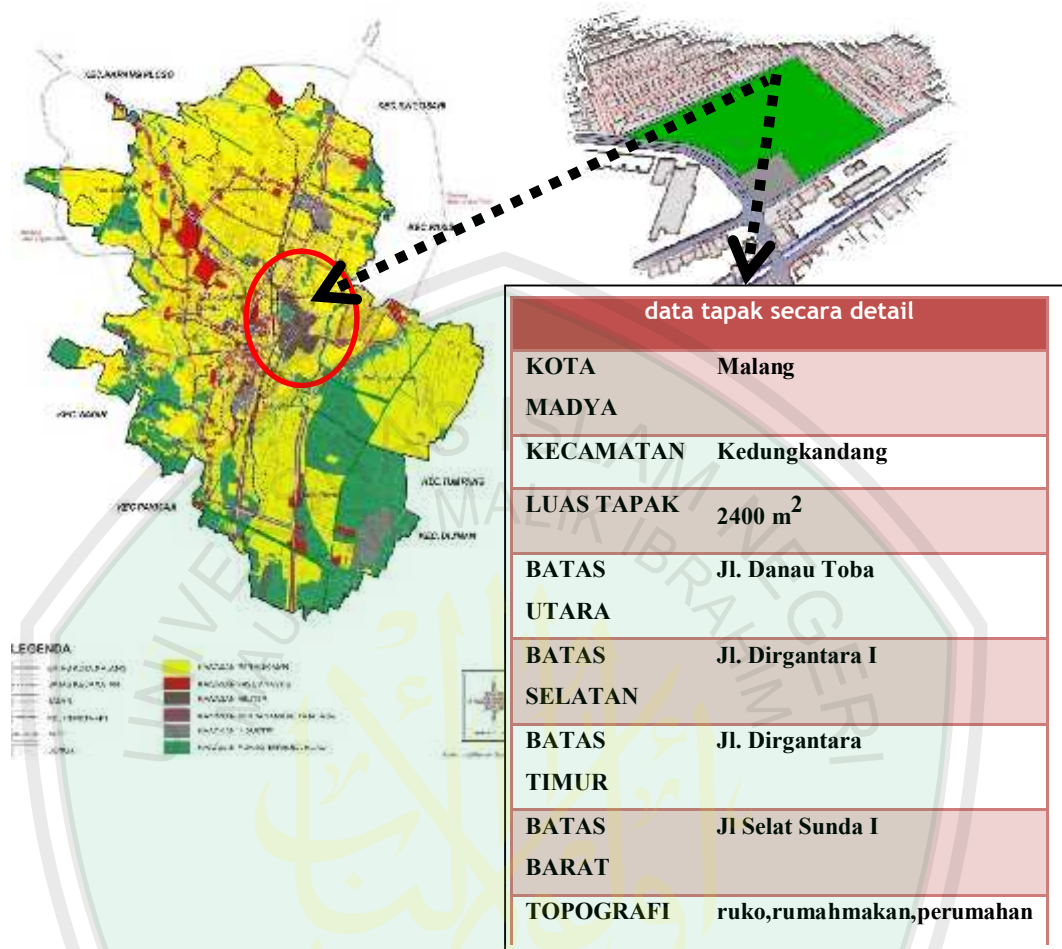
Jalur transportasi pada kawasan ini menghubungkan antara Kota Malang dengan Surabaya. Perancangan Institut Seni di Kota Malang ini secara geografis terletak antara $112^{\circ}17'10.9''$ - $112^{\circ}57'00''$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$ dengan batasan:

- Utara :Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo.
- Timur :Kabupaten Lumajang.
- Selatan :Samudera Hindia.
- Barat :Kabupaten Blitar & Kediri.

4.1.3 Skala Pelayanan

Pusat Pengembangan kreativitas seni dalam wadah institut seni di Malang sebagai pusat pengembangan akan kualitas dan kuantitas hasil sebuah karya seni dihasilkan para seniman Kota Malang. Sebagai cara mengenalkan dunia seni yang beredar di tengah-tengah masyarakat dengan pendekatan dekonstruksi arsitektur.

Institut seni di Kota Malang ini adalah suatu tempat pembelajaran para mahasiswa atau mahasiswi tentang kesenian antara lain seni pertunjukan, seni rupa dan seni desain yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung terkait dan berlokasi di Kota Malang dalam perencanaan dan perancangannya menekankan pada dekonstruksi arsitektur.

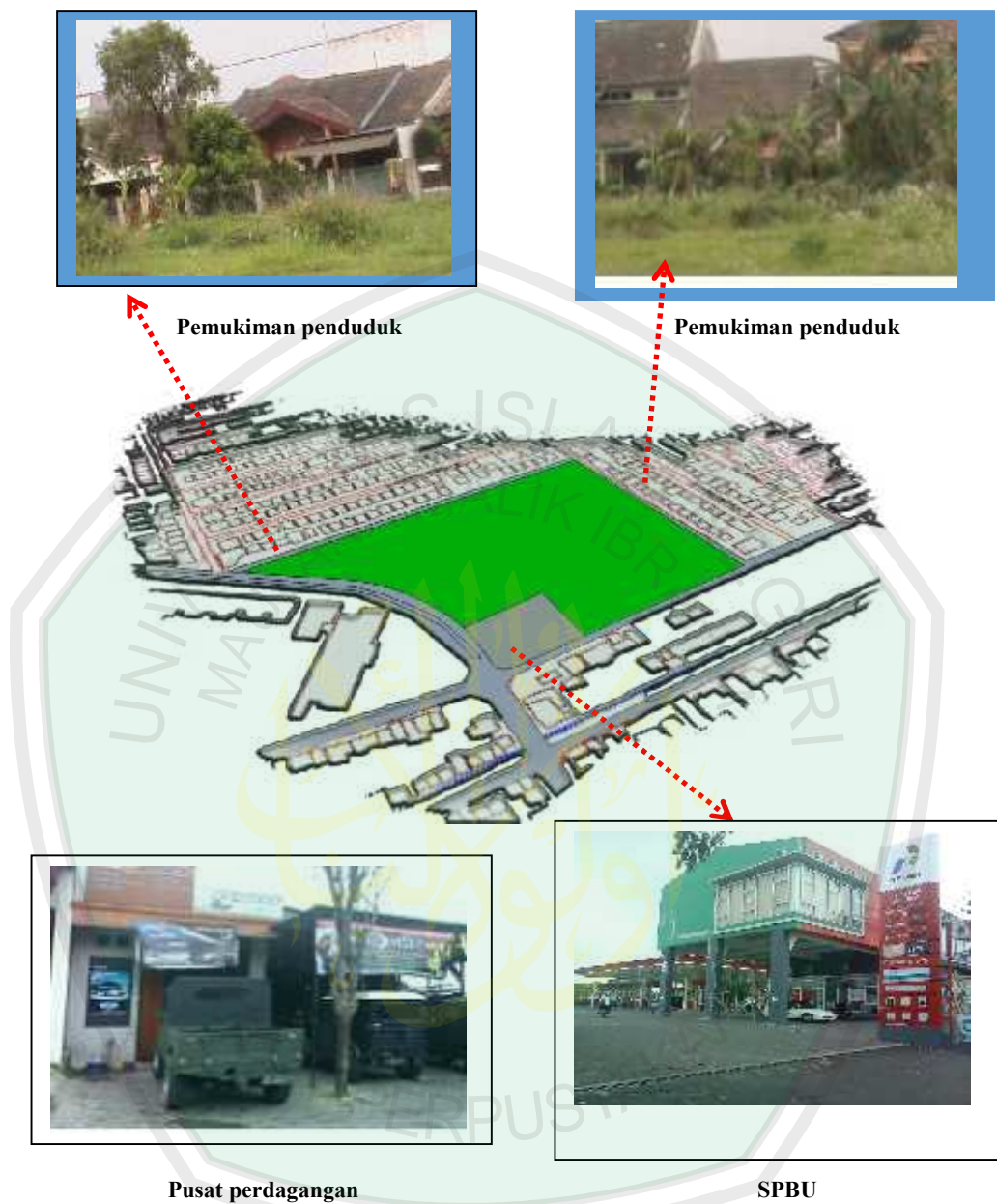


Gambar 4.5 Lokasi Tapak

Sumber:<http://www.Dinas pemukiman dan prasarana wilayah Kota Malang.co>.

4.1.4 Analisis Tapak

Setelah dianalisis beberapa alternatif kawasan di atas, menggunakan empat poin yang terkandung dalam tema dekontruksi arsitektur dapat ditentukan kawasan yang di pilih dan sesuai dengan Perancangan Institut Seni Malang. Tapak yang dipilih di wilayah Kedungkandang.



Gambar 4.6: Lokasi Dan Kondisi Tapak
Sumber: Hasil survey 2011 dilapangan

4.1.5 Pencapaian Site Aksesibilitas

Dasar Pertimbangan:

- Kondisi dan potensi jalan.
- Terkait dengan aspek sosial dalam pembangunan berkelanjutan:
 - Nilai aksesibilitas atau kemudahan pencapaian yang tinggi, baik untuk berbagai

jenis kendaraan maupun pejalan kaki ke dalam tapak, mengingat bangunan diperuntukkan bagi seluruh kalangan masyarakat.

- Faktor keamanan terhadap operasional dari macam-macam pencapaian.
- Terkait dengan aspek lingkungan yaitu adanya pertimbangan terhadap kemungkinan gangguan yang timbul terhadap lalu lintas dan lingkungan sekitarnya sehingga keberadaan bangunan nantinya tidak mengganggu kondisi lingkungan sekitar. Dengan penerapan topeng sekartaji antara lain bentuk, sifat dan cerita puri ayu sekartaji.



Gambar 4.7 Pencapaian Site

Sumber: Hasil Survey (2011)

Aktivitas wilayah pendidikan sekitar tapak Kawasan pendidikan sebagai sarana pendukung dalam perancangan



Gambar 4.8 Pencapaian Site

Sumber: Hasil Survey (2011)

4.1.6 Analisis Kebisingan

Kebisingan hanya terjadi pada daerah luar (*outdoor*), salah satunya adalah

lalu lintas. Dari kebisingan ini dapat menghasilkan 20dB lebih. Sekitar tapak dilewati oleh bus atau truk karena letak tapak berada di jalur arus antar kota.

Menurut Hakim(2006) kebisingan utama disebabkan oleh:

- Putaran ban mobil
- Karoseri bodi mobil
- Knalpot dan klakson
- Getaran mesin
- Putaran trans misigardan
- PendinginAC(faktor interior)

(Sumber:Alexandre,A., RoadTrafficNoise,JohnWileyandSons, NewYork,1975)

4.1.7 Analisis Iklim

Kota Malang sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur dan dikenal dengan julukan kota pelajar. Jumlah penduduk Kota Malang 820.243 2010 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan 3,9% per tahun. Sebagian besar adalah suku Jawa, serta sejumlah suku-suku minoritas seperti Madura, Arab, dan Tionghoa. Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C-24,5 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 74%-82%. Kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau.

Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relatif rendah (http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang).

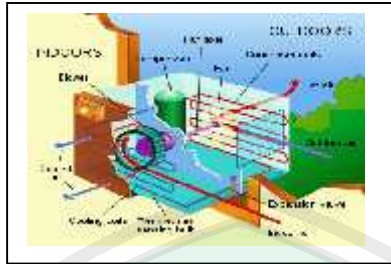


Gambar 4.9 Pencapaian Site
Sumber: Hasil Survey (2011)

Penghawaan buatan

Penghawaan buatan menggunakan alat penyegaran udara atau buatan (*air condition*) dan juga tidak dilupakan tentang keramahan lingkungan dari alat yang digunakan nantinya.

AC merupakan suatu pending inaktif yang mengeluarkan angin dan angin tersebut tetap tidak berubah-ubah arahnya. Acter sebut sering digunakan pada saat kondisi aktivitas didalam bangunan itu tidak memungkinkan untuk menggunakan



Gambar 4.10: AC (air conditioning)

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Air_conditioning

Solusi Atas Permasalahan

Pada Perancangan Institut Seni Malang ini nantinya menggunakan sistem pencahayaan terarah, hal tersebut dipilih karena pertimbangan akan fokus dari obyek perancangan ini adalah pada institut seni yang sesuai dengan fungsi dari sistem pencahayaan terarah, yang nantinya akan menunjang secara fisual dari kelas dan tempat-tempat lain yang berbeda fungsi pada perancangan ini.

4.1.8 Akustik

Menurut wikipedia akustik ruang terdefinisi sebagai bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi atau suara yang terjadi. Akustik sendiri berarti gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam. Akustik ruang sangat berpengaruh dalam reproduksi suara, misalnya dalam gedung rapat akan sangat mempengaruhi artikulasi dan kejelasan pembicara.

Akustik ruang banyak dikaitkan dengan dua hal mendasar, yaitu: perubahan suara karena pemantulan, serta gangguan suara ketembusan suara dari ruang lain. Dibutuhkan seorang ahli yang berlandaskan teori perhitungan dan

pengalaman lapangan untuk mewujudkan sebuah ruang yang ideal, seperti *home theatre*, ruangan bedah karya, ruang kelas dan sejenisnya termasuk ruang tempat ibadah. Pengukuran jangkah frekuensi dan besarnya, dapat dilakukan dengan bantuan sebuah RTA (*Real Time Analyzer*) untuk mengetahui dan menentukan frekuensi pantulan atau ketembusan, sehingga dapat ditentukan jenis material penyerap.

4.1.9 Vegetasi

Analisis vegetasi merupakan suatu upaya penghijauan pada lingkungan sekitar tapak yang akan meningkatkan kualitas kehidupan pada lingkungan tersebut, karena manusia dapat hidup erat dengan alam (melihat tumbuhnya tanaman sekitar, burung dan binatang lain, serta dapat mengerti fungsi ekosistem). Dengan penerapan pepohonan besar yang rindang disekitar tapak dapat mengurangi lalu lintas bermotor (dampaknya penduduk sekitar lebih bersedia berjalan kaki).

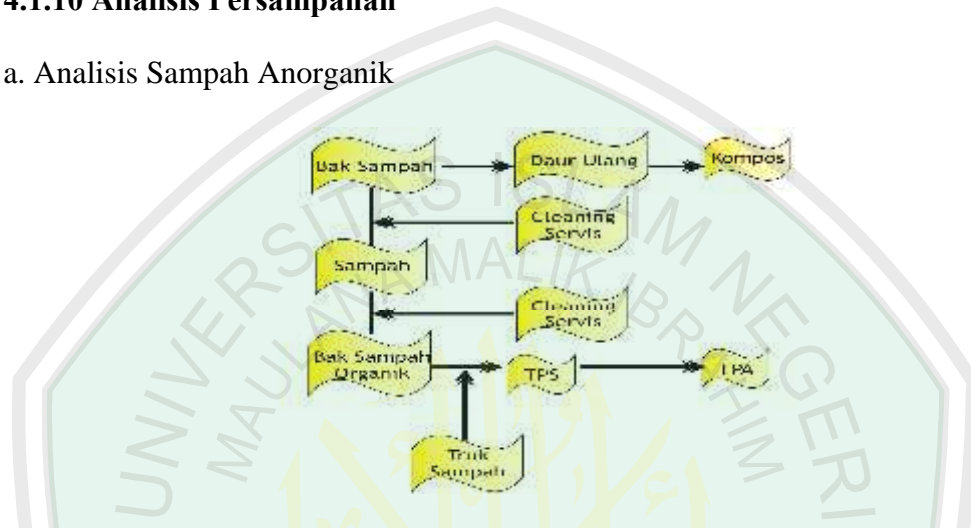
Dimana peletakan vegetasi juga menentukan kenyamanan bagi semua pengguna pada bangunan. Berdasarkan jenisnya, tanaman dibedakan menjadi:

- Tanaman pohon tinggi, berbatang kayu besar, cabang jauh dari tanah, tinggi > 3m
- Tanaman perdu, berkayu, tumbuh menyemak, percabangan mulai di muka tanah, berakar dangkal, 1-3m
- Tanaman semak, batang tidak berkayu, percabangan dekat dengan tanah, berakar dangkal, 50cm-1m.
- Tanaman rumput-rumputan, tinggi beberapa cm, menjaga kelembaban, erosi dan struktur tanah

- Tanaman merambat, ada yang memerlukan penunjang untuk rambatan, ada yang tidak
- Tanaman air.

4.1.10 Analisis Persampahan

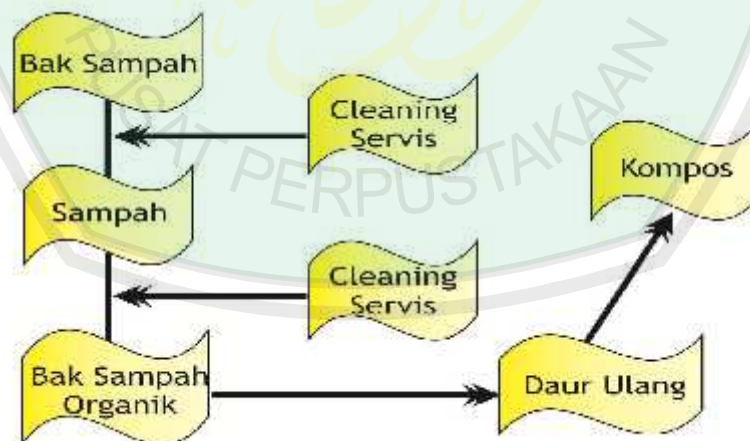
a. Analisis Sampah Anorganik



Gambar 4.11 Alur Sampah Anorganik

Sumber: hasil analisis(2011)

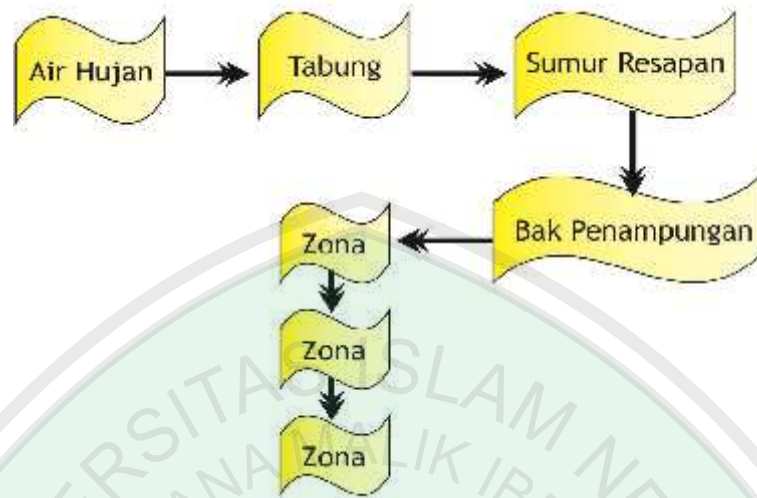
b. Analisis Sampah organik



Gambar 4.12 : Alur Sampah organik

Sumber: hasil analisis(2011)

4.1.11 Analisis Air hujan



Gambar 4.13 Alur Air Hujan

Sumber: hasil analisis(2011)

4.1.12 Analisis Pemadam Kebakaran



Gambar 4.14 Alur Pemadam Kebakaran

Sumber: hasil analisis(2011)

4.1.13 Sistem Komunikasi

Pola jaringan komunikasi ini mengikuti pola jaringan seperti halnya pola jaringan listrik. Untuk sistem komunikasi didalam bangunan juga sebagai kontrol aktivitas di dalam bangunan meliputi:

- Di dalam bangunan menggunakan sistem *intercommunication* (telepon dalam ruangan/antar ruang/anar lantai) yang tidak bisa dihubungi dengan telepon umum.

- Fasilitas telepon untuk komunikasi luar dan sambungan internasional.
- Teleks dan faksimili terdapat dalam satu ruang yang dapat digunakan bersama (ruang pengelola).
- Warnet dan telepon umum untuk masyarakat umum



Gambar 4.15 Skema sistem komunikasi

Sumber: hasil analisis (2011)

4.1.14 Sistem Tenaga Listrik

Sumber daya listrik yang digunakan pada kawasan tapak terpilih berasal dari PLN. Dengan kondisi jaringan listrik dikawasan sudah tertata dengan baik.



Gambar 4.16 Skema sistem tenaga listrik

Sumber: hasil analisis(2011)

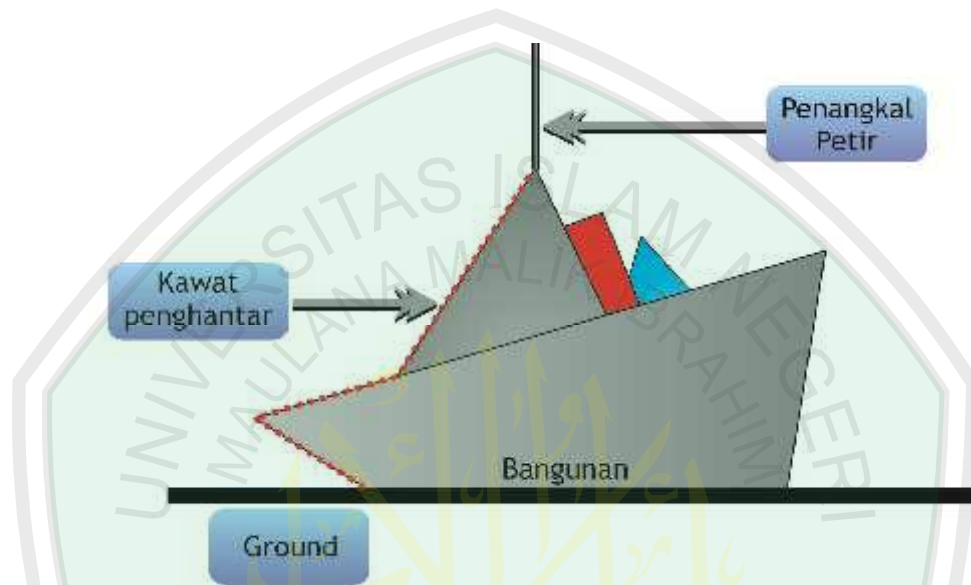
4.1.15 Sistem keamanan



Gambar 4.17 Skema sistem keamanan

Sumber: hasil analisis(2011)

- Penggunaan/penempatan kamera CCTV pada tempat-tempat tertentu yang dimonitor dari ruang keamanan.
- Pemakaian sistem alarm keamanan.
- Satuan Pengamanan bangunan.



Gambar 4.18 Skema Sistem penangkal petir, Hasil analisis

Sumber: hasil analisis (2011)

4.1.16 Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur bangunan akan sangat mempengaruhi kesan atau karakter yang ingin ditampilkan pada bangunan karena pemilihan bahan bangunan secara langsung akan memperlihatkan tekstur dari bangunan tersebut.

Dasar pertimbangan sistem struktur bangunan untuk merancang institut ini adalah:

1. Tingkat keamanan, keawetan bahan, temperatur, kelembaban dan gaya.
2. Kemudahan dalam perawatan.
3. Tingkat ekonomis bahan bangunan.

Menurut fungsi dan letaknya, maka ada dua pembagian struktur, yaitu:

1. Sub struktur, sistem struktur bawah bangunan (pondasi), dengan memperhatikan bahwa pondasi harus dibuat dari bahan yang tahan lama, kondisi tanah harus stabil dan juga memperhatikan faktor berat bangunan.
2. Upper struktur, sistem struktur atas bangunan, dengan memperhitungkan karakter-karakter bahan bangunan yang dipakai, kekuatan bahan dan faktor ekonomis.

Tabel 4.2 Analisa pemilihan sistem struktur

no	Kriteria	Struktur rangka	Rangka portal	dinding
1	Kestabilan	Stabil	Stabil	Stabil
2	Fleksibilitas	Tinggi	Tinggi	Terbatas
3	Bentang	Cukup lebar	Lebar	Kecil
4	Pengerjaan	Mudah	Mudah	Mudah
5	Pemakaian bahan	Relatif sedikit	Relatif sedikit	Relatif sedikit
6	Biaya/ekonomis	Relatif murah	Mahal	Mahal
7	Pencahayaan/ventilasi	Bukaan luas	Bukaan luas	Terbatas

Sumber: Hasil analisis

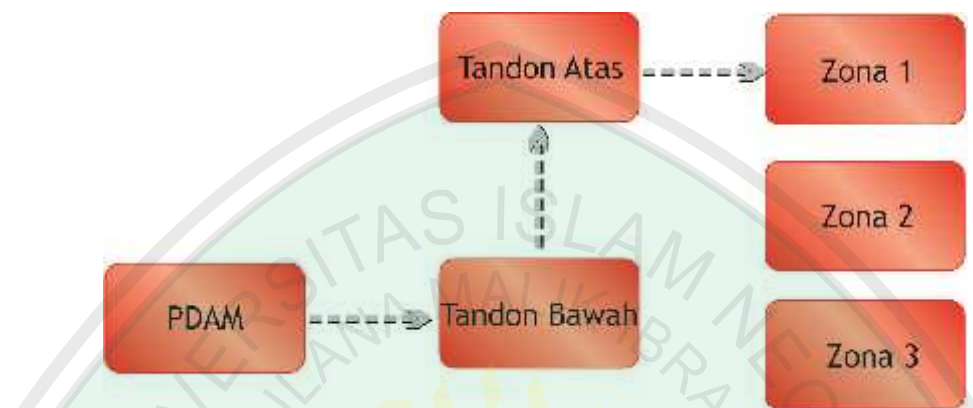
Tabel 4.3 Analisa pemilihan bahan struktur

no	Kriteria	Baja	Beton	Kayu
1	Keawetan	Relatif awet	Awet	Kurang
2	Kekuatan	Tahan tarik	Tahan tekan	Tahan tekan
3	Penampilan	Kakau	Plastis	Artistik
4	Pemeliharaan	Rutin	Tidak rutin	Rutin
5	Pembiayaan	Relatif mahal	Relatif mahal	Mahal
6	Waktu pengerjaan	Singkat	Singkat	Lama
7	Fleksibilitas bahan	Banyak	Memungkinkan	Terbatas
	Bahaya kebakaran	Terbakar pada suhu tertentu	Tidak mudah terbakar	Mudah

Sumber: Hasil analisis

4.1.17 Sistem Penyaluran Air bersih

Alternatif 1



Bagan 4.19 : Sistem penyaluran air bersih

Sumber: Hasil analisis, 2012

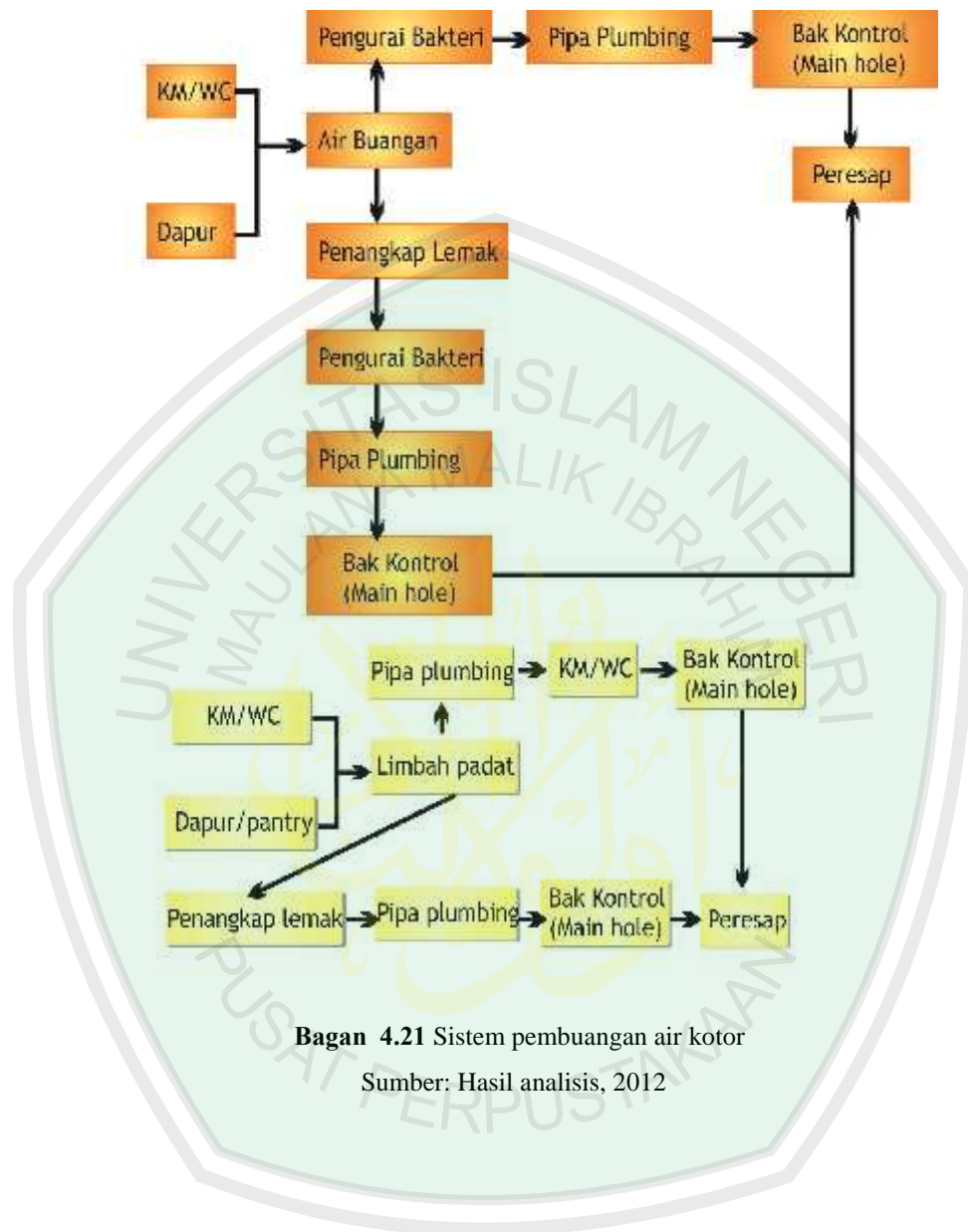
Alternatif 2



Bagan 4.20 : Sistem penyaluran air bersih

Sumber: Hasil analisis, 2012

4.1.18 Sistem Pembuangan Air Kotor



Bagan 4.21 Sistem pembuangan air kotor

Sumber: Hasil analisis, 2012

4.2 Prinsip Dekonstruksi Topeng Dewi

Pada zaman dahulu topeng digunakan dalam suatu tarian ritual untuk menghormati urang pada leluhur. Topeng dipahami sebagai asal, pakuur yang mempunyai wajah, menggambarkan karakteristik atau kepribadian seseorang dan merupakan sebuah simbolisasi, serta sebuah upaya mengkomunikasikan sesuatu yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Wujud sebuah topeng yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, tetapi – tiap topeng memiliki karakteristik terhadap sifat yang dimunculkan dan tiap – tiap topeng memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat dari bentuk, warna, corak dan air kerucutnya. Dari nama, bentuk, warna dan corak pun bisa menggambarakan karakteristik dan kepribadian seseorang. Karakteristik adalah keagamaan, seseorang yang divisi atau sakti, melah, pakuur topeng pada hakekatnya adalah sebuah simbolisasi sebagai upaya mengkomunikasikan sesuatu yang melampaui bahasa kata dengan topeng itu sendiri.

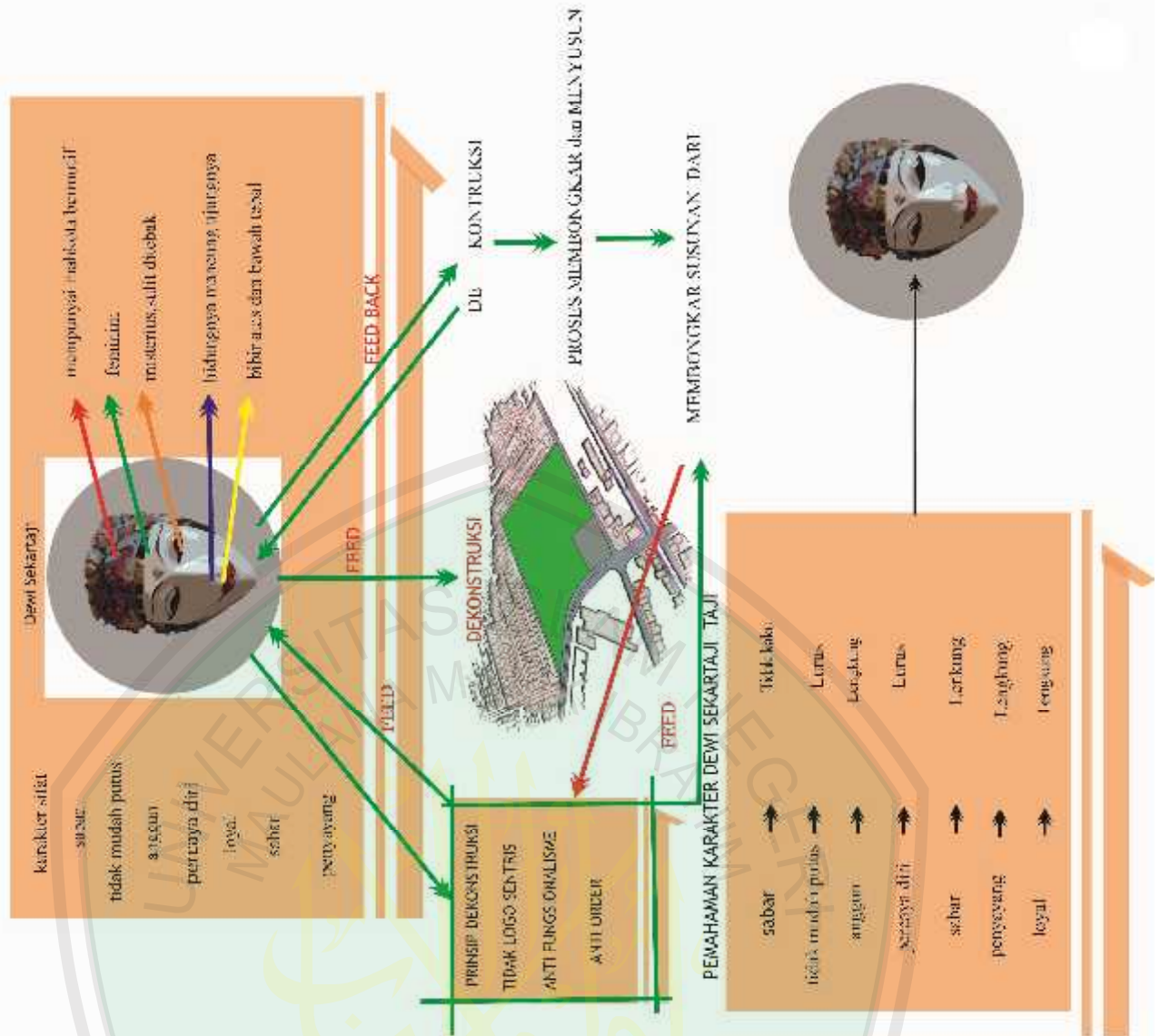
Topeng yang berasal dari daerah Malang Jawa Timur, biasanya Kasih ini berasal dari Kasih Panji yang menceritakan kisah pertemuan Radler Panji Asmara Bangun (atau Kertapati) dengan Putri Sekartaji (Chandra Kirana). Cerita Panji yang berkembang sejak zaman dahulu telah menjadi inspirasi utama dalam pembuatan topeng di Jawa. Topeng-topeng di Jember dibuat untuk pakuur, san, sandaran yang menceritakan kisah-kisah klasik tersebut. Dewi Sekartaji ini memiliki wajah yang indah, jelita dan budi pekerti yang baik. Dia mencintai Panji Kasih yang baik hati dan berani. Setelah Radler Panji Asmara Bangun dan Panji yang lebih dikenal dengan Audis-Audis Luman, Dia adalah putra dari Raja Jenggala. Dewi Sekartaji simbolisasi dari karakter manusia yang diadani oleh bentuk muka, hidung, mulut, ornamen ragam hias serta pewarnaannya. Urutan mata yang membawa perhatian kepada sebagai pengawasannya antara lain figur dengan figur lainnya. Berkaitan dengan itu, maka diperlukan pembiasan menggunakan simbolisme, oklah Warung, Topeng Malang dalam bentuk dan warna. Warna dapat digunakan sebagai simbolisme, penggunaan warna merah, putih, hitam, memberi pesan perhatian dan memberi kesan volume.

PRINSIP DEKONSTRUKSI

TIDAK LOGO SENTRIS → ITU YANG BERKELAKSANDARIKTI ANDUTAN

ANTI FUNGSIONALISME → TIDAK MENJADIKAN TITIK TOLAK

ANTI ORDER → TIDAK MENJADIKAN SUSUNAN DALAM POLA



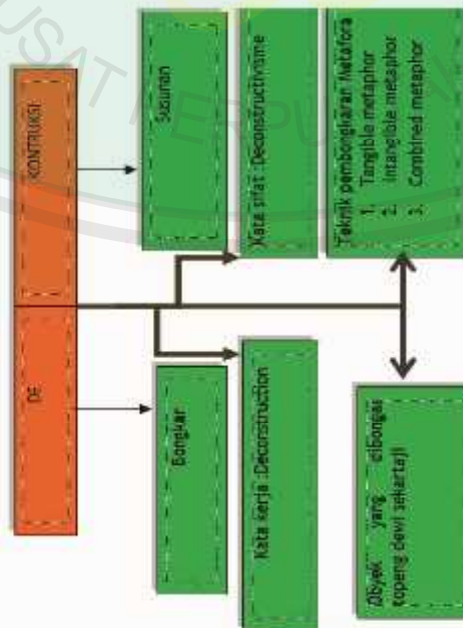
Analisis Tapak

proses mengembangkan dan
topeng Dewi Sekartaji

Pendekatan Konsep Dewi Sekartaji Dekonstruksi Arsitektur

Pendekatan Konsep Dewi Sekartaji Dekonstruksi Arsitektur
Perancangan Institut Seni di Malang mengangkat pendekatan tema dekonstruksi
non-destruksi dimana menjadi toak ukur. Perancangan Institut Seni di Malang sebagai
pengembangan bukat dan krektivitas, maka siswa maupun mahasiswa.

Dewi Sekartaji atau Galih Carita Kirana adalah seorang putri raja Kerajaan
Daha yang cantik jelita. Dewi Sekartaji merupakan saudara perempuan Raden
Gumilang dan istri dari Perti Astanadigraha (Raden Tumenggung). Cerita ini langka

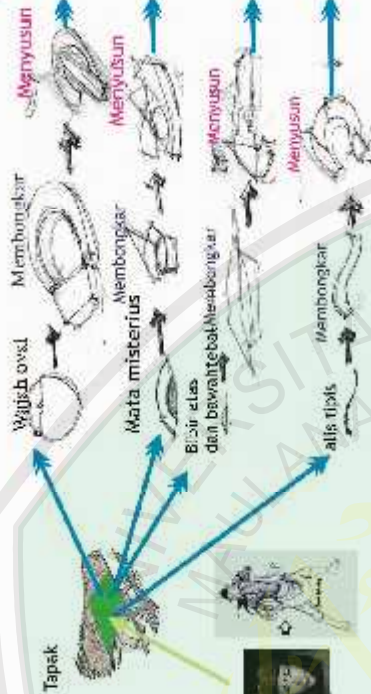


PEJELASAN

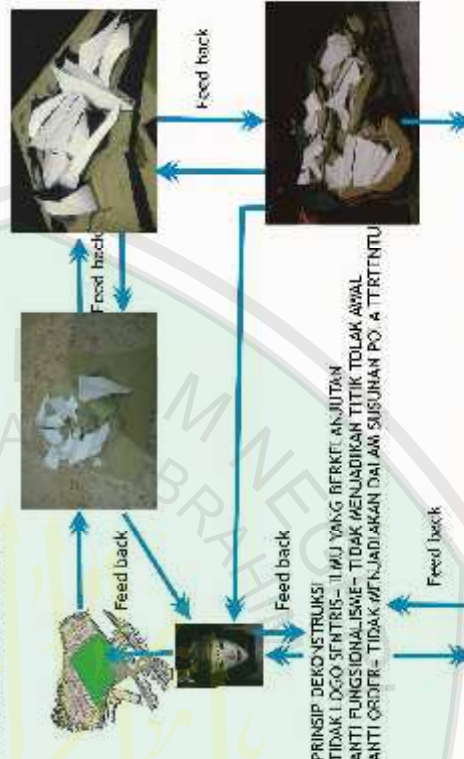
TANGIBLE METAPHOR → BENTUK

INTANGIBLE METAPHOR → SIFAT

CONDINED METAPHOR → SIFAT DAN BENTUK



Penerapan Pola pada Tapak



PRINSIP DEKONSTRUKSI
TIDAK LOGO SENTRIS- ILUJ YANG BERKUTANJUTAN
ANTI FUNGSIONALISME- TIDAK MENJADIKAN TITIK TOLAK AWAL
ANTI ORDER- TIDAK MENJADIKAN DALAM SUSUNAN POA TERTENTU



ANALISIS BENTUK



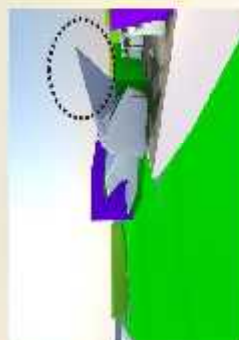
Karakter bentuk Sekartaji yang memiliki nuansa be-bentuk bunga berwarna hijau dengan merabohkan bentuk lengkung dari motif bunga tersebut. Dengan merupakan labang dari arsitek dari kemudian.



Pembelakan bentuk Mengambil nuansa bentuknya kelengkungan seteb Dewi Sekartaji mempunyai sifat feminin, karakter bentuk dari sifat peribadi yang

ALTERNATIF 1

ANALISIS BENTUK



Bentuk lancip dewi hidung Dewi Sekartaji yang merupakan sosok dewi yang anggun dengan seandainya dan kemunculan hidung Dewi Sekartaji.



Susun bentuk dari konsep Sekartaji yang dihidupkan dan di susun kembali bentuk ini melengkung dengan karakternya yang sabar dan penuh kasih sayang.

ALTERNATIF 2

Tidak mengada dengan warna lingkungan, penaklakan warna merah dari sifat semangat dari putranya menyuruh Dewi Sekartaji



Tidak menjadikan dalam pola tertentu

tidak menjadikan tti tolak awal

Dari bentuk alis yang melengkung, mata yang sipit dan misterius, dan lidah yang mancung bentuk muka oval dari Dewi Sekartaji dengan lekuk peribadinya dan potret kembali elemen-elemen tersebut.

ALTERNATIF 3

ALTERNATIF 1

ALTERNATIF 2

ALTERNATIF 3

ANALISIS KEBISINGAN



Mengambil bentuk dari Sekartaji terkait dengan faktor kebisingan dari kendaraan bermotor, merupakan bentuk dari silau penyengat dari karakter ratu wajah dewi sekartaji. Faktor kebisingan dari Dewi Sekartaji diabaikan dalam bentuk lengkung.

ALTERNATIF 1

Analisis udara



Mengambil bentuk lancip dari pola yang dengan bentuk Dewi Sekartaji yang beridung lancip yang merupakan karakter anggun dan manis wajah dari Dewi Sekartaji yang tegas menjadi lajur kesatu.

ALTERNATIF 1



Bentuk dari alis mata dan mengambil bentuk mata yang di lengkungkan dengan bentuk yang di condongkan terkait dengan faktor kebisingan di lokasi tapak bentuk dari mata Dewi Sekartaji yang memecah struktur suara.

ALTERNATIF 2



Dewi Sekartaji adalah Dewi yang paling cantik mengambil bentuk dari mulut yang anggun dengan bentuk alis yang melengkung dan didominasi arah kanan menginspirasi udara yang ada di lokasi tapak pada bakatannya dekonstruksi adalah seperti bangunan lain yang tidak sempurna yang paling sempurna adalah Allah yang menciptakan langit tanpa tiang yang manusia tidak dapat melihatnya.

ALTERNATIF 2



Bentuk dari lancip aspek dari sudut pandang yang mata ang lancip akan dengan faktor kebisingan melengkung bentuk Dewi Sekartaji yang ujungnya melengkung atas, menggunakan wajah anggun dan cantik.

ALTERNATIF 3



Mengambil bentuk dari Dewi Sekartaji untuk muka oval dari bentuk tegak lurus karakter Dewi Sekartaji dengan bentuk muka oval yang di rubuhkan terkait dengan udara yang ada di lokasi tapak supaya harmonis, sebagai realita dalam dengan baik.

ALTERNATIF 3

ANALISIS SIKRULASI MOBIL



Mengambil sirkulasi mobil dengan mengambil bentuk Sekartaji yang simetris yang berarti harmoni, dinamis menggunakan bentuk-bentuk yang di pecah dengan karakter bentuk dari Sekartaji.

ALTERNATIF 1

ANALISIS SIKRULASI MOTOR



Bentuk carita Dewi Sekartaji yang pergi dari kerayuan karena akan diadukan dengan Prabu Klana Dewi sekartaji yang tidak mau diadukan dengan prabu Klana akhirnya pergi dari kerayuan. Alasan perjalanan ini berawal dengan Prabu Klana Rongin dan mereka saling mencintai dan mempunyai satu sama lain, tetapi Prabu Klana tidak bisa terima alas kerayuan itu karena kerayuan itu merupakan merendahkan diri dari sekartaji. Dari karakter bentuk, menunjukkan carita berawal dengan carita tersebut dipisah dengan adanya perantara yang bentuk dengan sirkulasi motor.

ALTERNATIF 1



Sirkulasi mobil yang mengkilililini bangunan yang tidak beraturan mengambil bentuk dari karakter alis mengkilililini, karakter mata yang sulit di rebak, dari sila percaya diri, tidak mudah putus asa, loyal, sabar dan sensitif putri ayu Sekartaji.

ALTERNATIF 2



Sila Dewi Sekartaji dengan elemen-elemen kerajinan menggunakan sila yang sabar penuh kasih sayang dan juga sila Cendekia.

ALTERNATIF 2



Sirkulasi pekar yang menarik pola bangunan dari bentuk oval wajah Dewi Sekartaji yang di bongkar dan ditata kembali dengan bentuk dari bentuk muka oval tersebut.

ALTERNATIF 3



Karakteristik dari bentuk kerajinan yang berarti keseluruhan jemah lebar dan sulit kintun dari Dewi Sekartaji. Sebuah garis yang membentuk bilangan-membagikan karakter Dewi Sekartaji yang tidak mudah putus asa terkait dengan sirkulasi dari analisis pola sirkulasi motor user.

ALTERNATIF 3

ANALISIS STRUKTUR



Menggunakan bahan yang terbuat dari aluminium melambatkan karakter warna Dewi Sekaraji yang putih dan cerah jingga dengan warna putih.

ALTERNATIF 1

ANALISIS UTILITAS



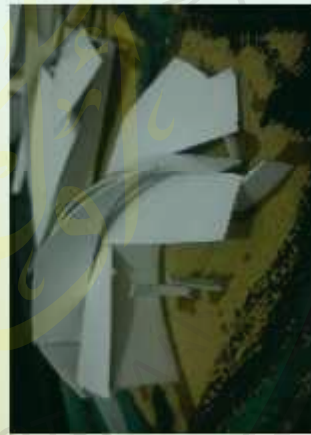
Sistem atap dengan kemiringan 30 derajat supaya air dapat mengalir sendiri tanpa perlu menggunakan bentuk hulu yang memuncak Dewi Sekaraji.

ALTERNATIF 1



Menggunakan bahan aluminium sebagai penyusun atap menggunakan bentuk Dewi Sekaraji yang mempunyai sifat feminim yang merupakan karakter warna putih dari raut wajah.

ALTERNATIF 2



Menggunakan atap rupa, supaya air hujan terserap, karakter warna hijau mengambil dari bentukan dari Ma Kota berwarna hijau, aden ayu Dewi Sekaraji.

ALTERNATIF 2



Menggunakan bahan aluminium sebagai penyusun atap menggunakan bentuk Dewi Sekaraji yang memiliki merupakan dari warna muka Dewi Sekaraji yang putih.

ALTERNATIF 3



Sistem drainase atap dibuat yang diberi perataan berupa paving dengan bentuk kawatir melambatkan Dewi Sekaraji yang legas.

ALTERNATIF 3

ANALISIS VEGETASI



Penggunaan vegetasi Kueai Mini Kueai mini masih satu keluarga dengan kueai Jepang. Kueai mini memiliki banyak anak-anak atau tunas baru sehingga dapat tumbuh menyebar. Bentuk kueai mini melambungkan bentuk maknanya Dewi Sekartaji.

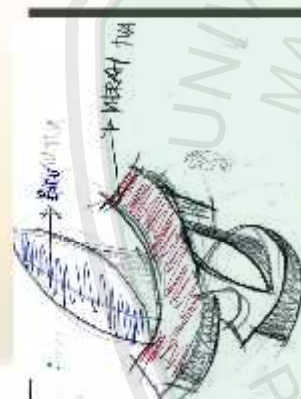
ALTERNATIF 1

ANALISIS SIKULASI USER



Bentuk sirkulasi mengaitkan dengan bentuk topeng Dewi Sekartaji dengan pembongkaran, bentuk wajah oval Dewi Sekartaji. Bentuk bangunan mengikuti wajah yang dibongkar tersebut.

ALTERNATIF 1



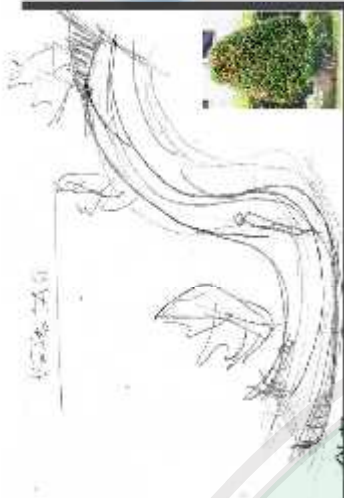
Tanaman Gledokan Tiang melambungkan hidung mancung Dewi Sekartaji yang cantik jelita dan bentuk bangunan dengan warna kontras yaitu warna merah menentang lingkungan.

ALTERNATIF 2



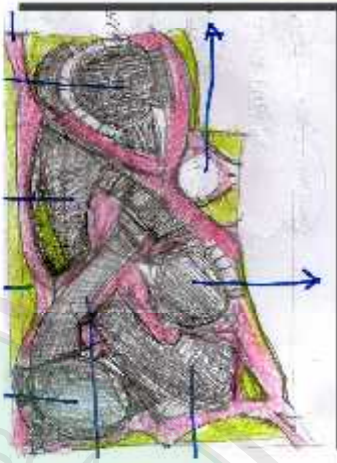
Bentuk dari topeng Sekartaji sebagai pedoman yang mengaitkan dengan bentuk hidung Sekartaji bentuk lancip penataan elemen-elemen dari hidung yang mancung tersebut akan mengacu pada bentuk selasar sebagai sirkulasi pedoman.

ALTERNATIF 2



Tanaman pengarah Pucuk Merah melambungkan Dewi Sekartaji yang feminim, supaya pejalan kaki tidak kepanasan waktu berjalan diarea trotoar.

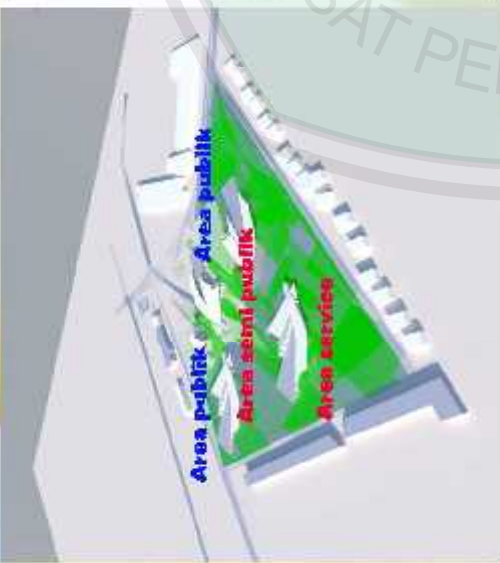
ALTERNATIF 3



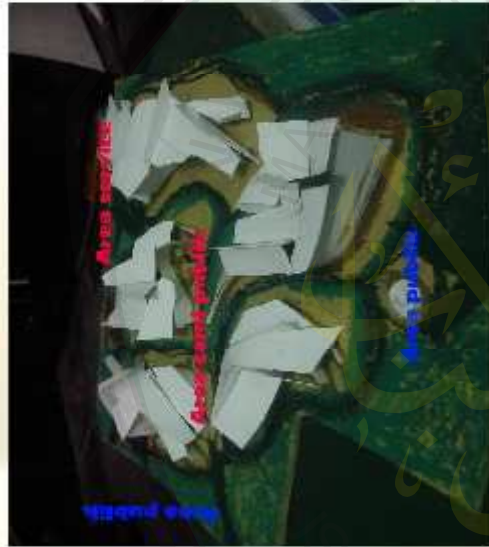
Analisis sirkulasi dari bentuk keseluruhan dari karakter silat anggun putri Sekartaji yang melengkap layaknya seorang putri yang mempunyai kekusasan dan kelulusan karakternya mempunyai silat sabar.

ALTERNATIF 3

ANALISIS PENGELOMPOKAN MASSA BANGUNAN



ALTERNATIF 1



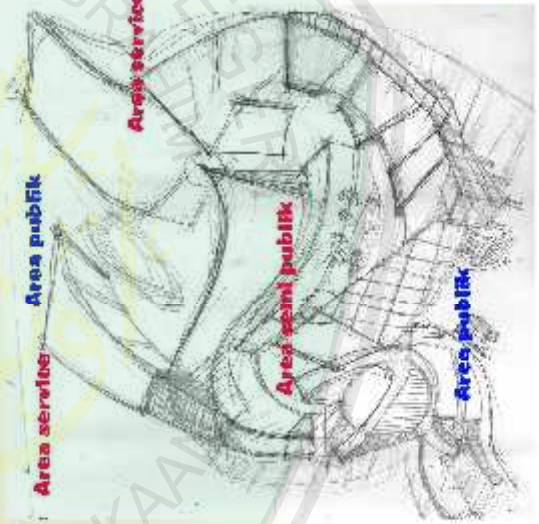
ALTERNATIF 2



ALTERNATIF 3



ALTERNATIF 4



ALTERNATIF 5



ALTERNATIF 6

Analisis Tapak

4.4 Analisis Fungsi

Berdasarkan fungsi akan keberadaaan institut, maka fungsi dari bangunan ini dibagi menjadi tiga yaitu fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi tersier. Fungsi utama dari institut adalah sebagai wadah generasi muda untuk menimba ilmu mengenai kesenian (baik secara teoritis maupun praktek). Fungsi ini yang akan memperjelas kebutuhan ruang-ruang pada bangunan.

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari sebuah bangunan, pada bangunan institut fungsi utama dari bangunan adalah:

1. Menyediakan sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam bidang seni.
2. Sebagai tempat mengembangkan seni melalui pameran dan seminar.

Dari beberapa fungsi di atas, fungsi dari institut dapat diklasifikasikan menurut sifatnya.

- Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan pada institut ditinjau dari kegiatan belajar mengajar mengenai seni dan perkembangannya oleh dosen kepada mahasiswa.

- Fungsi dokumentasi

Fungsi dokumentasi pada institut adalah mendokumentasikan karya-karya seni mahasiswa yang kemudian akan dipamerkan kepada masyarakat luas, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pelajaran.

- Fungsi servis

Merupakan fasilitas yang menunjang keseluruhan fungsi dan fasilitas yang ada. Pelayanan servis meliputi pos keamanan, gudang koleksi, gudang alat, fasilitas parkir, KM/WC, dan sebagainya.

4.4.1 Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama kegiatan yang ada di dalam Institut Seni Kota Malang. Fungsi utama pada institut adalah sebagai sarana pendidikan ilmu pengetahuan khususnya bidang seni, sebagai tempat rekreasi yang dapat dijadikan tujuan wisata masyarakat dan sebagai pusat dokumentasi dan sebagai pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah. Merujuk pada beberapa fungsi utama institut selanjutnya memunculkan beberapa fungsi lain sebagai pendukung dan penunjang.

4.2.3 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi pendukung dari bangunan, fungsi ini sebagai salah satu unsur yang mendukung berlangsungnya kegiatan dalam institut. Fungsi sekunder pada institut seni Kota Malang ini diantaranya fungsi seminar, fungsi pengelolaan koleksi, dan fungsi pameran.

Disamping itu kegiatan pengelola dapat di kelompokkan sebagai berikut ini

No	PENGELOLA INSTITUT SENI di KOTA MALANG	RINCIAN KERJA
1	Rektor	Penanggung jawab Institut Seni di Kota Malang
2	Pembantu Rektor I bidang kegiatan akademik	membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3	Pembantu Rektor II bidang kegiatan administrasi	mempunyai tugas membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang administrasi, umum, dan keuangan.
4	Pembantu Rektor III bidang kegiatan kemahasiswaan	membantu rektor dalam melaksanakan di bidang pembinaan, serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa.
5	Pembantu Rektor IV bidang kegiatan kerjasama	membantu rektor dalam pelaksanaan hubungan dan kerjasama baik dalam maupun luar negeri
6	Senat	merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan Institut
7	Dekan	memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan administrasi fakultas serta hubungannya dengan lingkungan
8	Pembantu Dekan	membantu kerja dekan dan mengawasi divisi-divisi di bawahnya
9	Senat Fakultas	merumuskan kebijakan akademik fakultas
10	Ketua jurusan	bertanggung jawab kepada dekan fakultas yang membawahnya
11	sekretaris jurusan	membantu kerja ketua jurusan di bidang kemahasiswaan
12	Ketua Laboratorium/studio	bertanggung jawab kepada ketua jurusan mengatur laboratorium
13	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian serta mengendalikan sumber daya yang diperlukan
14	Biro administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama	tugas memberikan layanan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan, dan kerjasama di lingkungan Institut Seni di Kota Malang
15	Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)	memberikan layanan administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di lingkungan Institut Seni di Kota Malang
16	Staf Perpustakaan	menyediakan layanan bahan pustaka, audio visual, untuk keperluan pendidikan, penelitian, pengembangan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat bagi seluruh civitas akademika
17	Staf Pusat Komputer	memberikan layanan komputerisasi pengumpulan dan pengolahan data, serta penyusun dokumen

18	Staf Penerbitan	menerbitkan buku, diktat, jurnal, majalah, dan karya-karya ilmiah lainnya serta karya-karya seni berupa rekaman audio dan/atau visual.
19	Staf Pusat Dokumentasi Seni	menangani koleksi perangkat keras cabang-cabang seni untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan civitas akademika dan masyarakat.
20	Staf Ajang Gelar/Pameran	menyelenggarakan pertunjukan, pameran hasil studi dan/atau penelitian bidang seni, dan memberikan informasi kegiatan aktual, kekaryaannya dan/atau penelitian seni kepada masyarakat
21	Staf Bengkel Peralatan Seni	memberikan layanan rekayasa peralatan seni dan pemeliharaan peralatan seni.
22	Dosen	membimbing dan melayani mahasiswa sesuai dengan bidang masing-masing
23	Mahasiswa	sebagai pelajar yang dapat berkarya sesuai jurusan masing-masing
24	Cleaning service	bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan Institut Seni di Kota Malang
25	Security	Menjaga keamanan Pusat Pengembangan Seni Security Rupa Kontemporer ini selama 24 jam, memeriksa setiap pengunjung yang datang

Tabel 4.4 Rincian Kerja Pengelola Institut Seni

4.2.4 Fungsi Tersier

Fungsi tersier merupakan fungsi penunjang kegiatan baik primer maupun sekunder. Fungsi penunjang dalam institut ini diwujudkan dengan pengelolaan servis, yang meliputi ruang pengelola dan ruang-ruang servis seperti kamar mandi, gudang, pos satpam, bengkel seni, ruang pameran, ruang seminar, dan lain sebagainya.

4.5 Analisis Zoning

Pembagian zona ini didasari dengan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh para pengguna nantinya. Pembagian zona ini berfungsi untuk tata letak bangunan, fungsi dan tatanan ruang luar agar tidak bercampur dengan kegiatan lainnya yang berbeda fungsi dan sifatnya. Pembagian zoning pada tapak dibagi menjadi tiga; yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona privat/servis.

1. Zona semi publik diletakkan pada akses utama tapak

Kelebihan: zona ini diantaranya adalah area pendidikan, dengan posisi demikian maka peserta didik dengan mudah mencapai area tersebut.

Kekurangan: kurang maksimalnya kondisi ketenangan pada ruang belajar peserta didik, karena terlalu dekat dengan sumber bising.

Pengelola

Dalam kegiatan ini, aktivitas kewajiban pengelola dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mempunyai aktivitas dibidang perkantoran/administrasi mengontrol pemeliharaan gedung atau ruang yang ada, juga mengawasi jalannya kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bangunan melalui penyediaan dan pengaturan fasilitas yang ada.
2. Aktivitas pihak pengelola ini diatur agar tidak mengganggu atau terganggu dengan aktivitas pengunjung dan karyawan, namun tetap dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

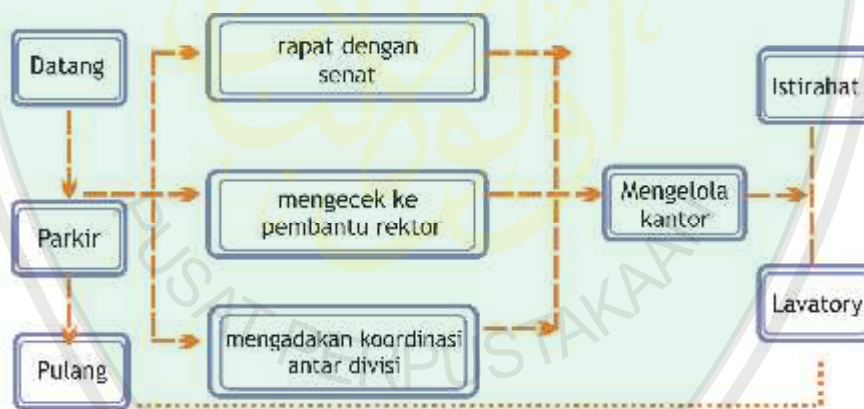
Pengelola terbagi menjadi beberapa bagian menurut bidangnya, dan ini dapat di spesifikasikan sebagai berikut.

- a. Bidang tata usaha, bekerja dalam kantor dalam mengurus keadministrasian.
- b. Bidang bimbingan edukasi, bekerja dalam bidang pengajaran dalam meningkatkan apresiasi dan kreatifitas masyarakat betapa pentingnya memahami kesenian Indonesia, serta perkembangannya.
- c. Bidang teknis koleksi, mengumpulkan semua hasil karya seni yang dibuat mahasiswa atau praktisi pendidikan.

A. Rincian Lanjut Pengelola

Merupakan kelompok yang memberikan layanan pada pengunjung dan juga sebagai kelompok yang mempunyai kekuasaan untuk membuat dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mengatur .Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini diantaranya:

- ☐ Memantau segala kegiatan baik kegiatan umum, pengabdian kepada masyarakat, ajang pameran seni, dan bengkel peralatan seni
- ☐ Mengelola kegiatan penunjang dan servis.
- ☐ Mengadakan kerja sama atau kontrak dengan perusahaan lain
- ☐ Mengadakan koordinasi dengan kepala-kepala divisi/bagian.



Gambar 4.22 Kegiatan Rektor
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.23 Kegiatan Pembantu Rektor I bidang kegiatan akademik
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.24 Kegiatan Pembantu Rektor II bidang kegiatan administrasi
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.25 Kegiatan Pembantu Rektor III bidang kegiatan kemahasiswaan
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.26 Kegiatan Pembantu Rektor IV bidang kegiatan kerjasama
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.27 Kegiatan Senat
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.28 Kegiatan Dekan
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.29 Kegiatan Pembantu Dekan
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.30 Kegiatan Ketua Jurusan
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.31 Kegiatan Sekertaris Jurusan
Sumber: Hasil analisis, 2012



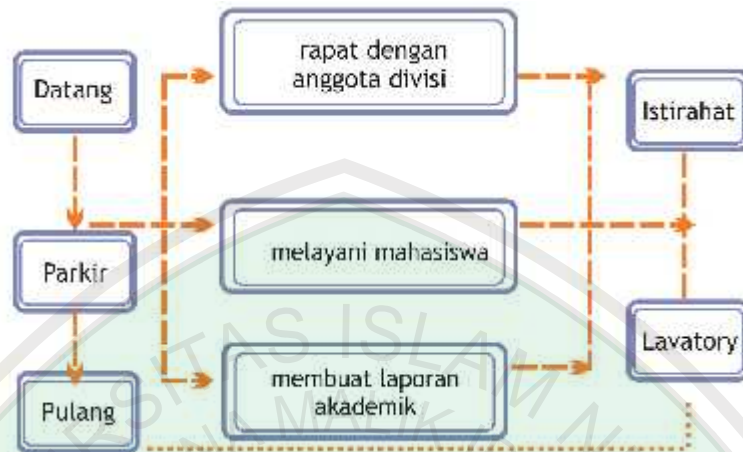
Gambar 4.32 Kegiatan Ketua Laboratorium/studio
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.33 Kegiatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.34 Kegiatan Biro administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.35 Kegiatan Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.36 Kegiatan Staf Perpustakaan
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.37 Kegiatan Staf Pusat Komputer
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.38 Kegiatan Staf Penerbitan
Sumber: Hasil analisis, 2012



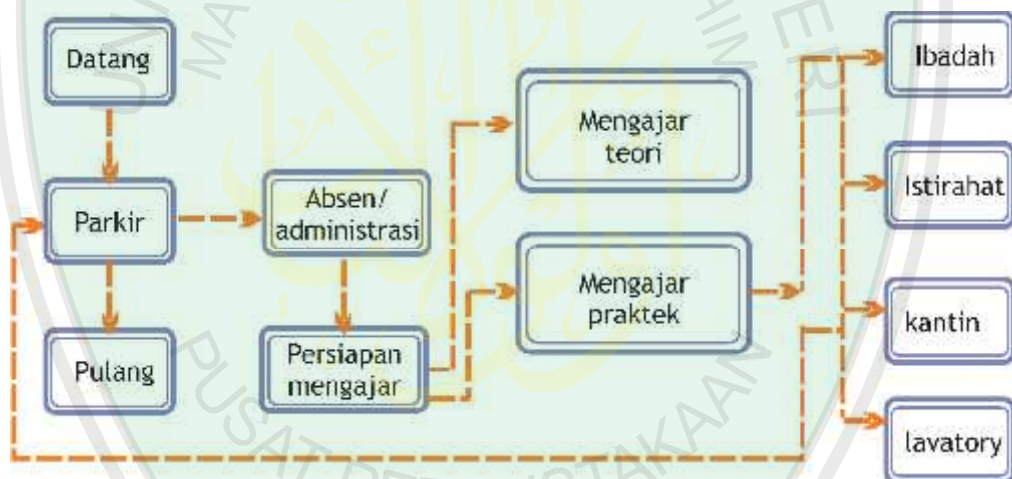
Gambar 4.39 Kegiatan Staf Pusat Dokumentasi Seni
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.40 Kegiatan Staf Ajang Gelar/Pameran
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.41 Kegiatan Staf Bengkel Peralatan Seni
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.42 Kegiatan Dosen
Sumber: Hasil analisis, 2012



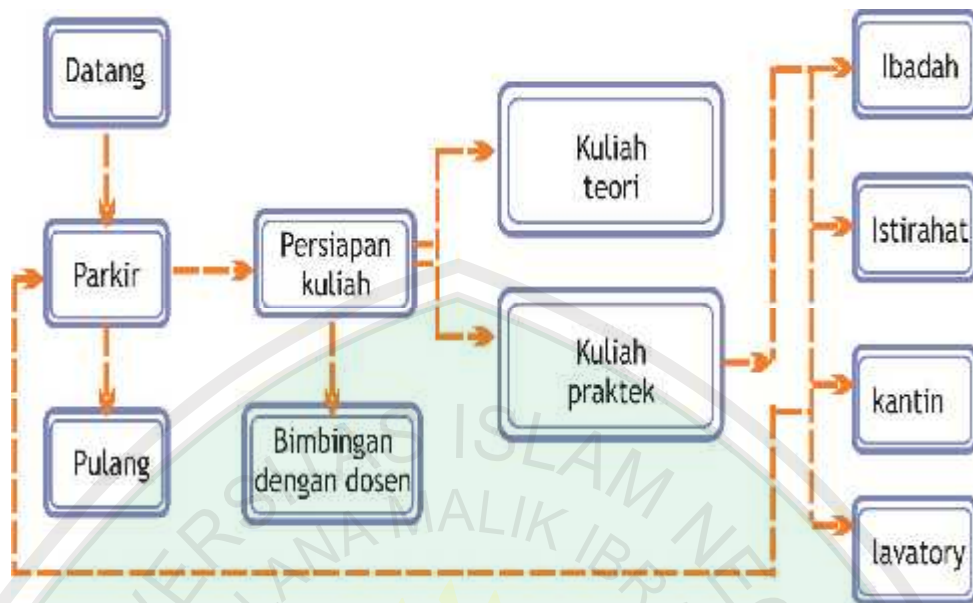
Gambar 4.43 Kegiatan Cleaning service
Sumber: Hasil analisis, 2012



Gambar 4.44 Kegiatan Security
Sumber: Hasil analisis, 2012

B. Pengunjung

Institut seni merupakan tempat para calon seniman menimba ilmu kesenian sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Namun di samping itu, institute seni juga kerap dikunjungi oleh para *visitor* baik dalam rangka penelitian atau hanya sekedar menikmati fasilitas institut.



Gambar 4.45 Kegiatan mahasiswa
Sumber: Hasil analisis, 2012

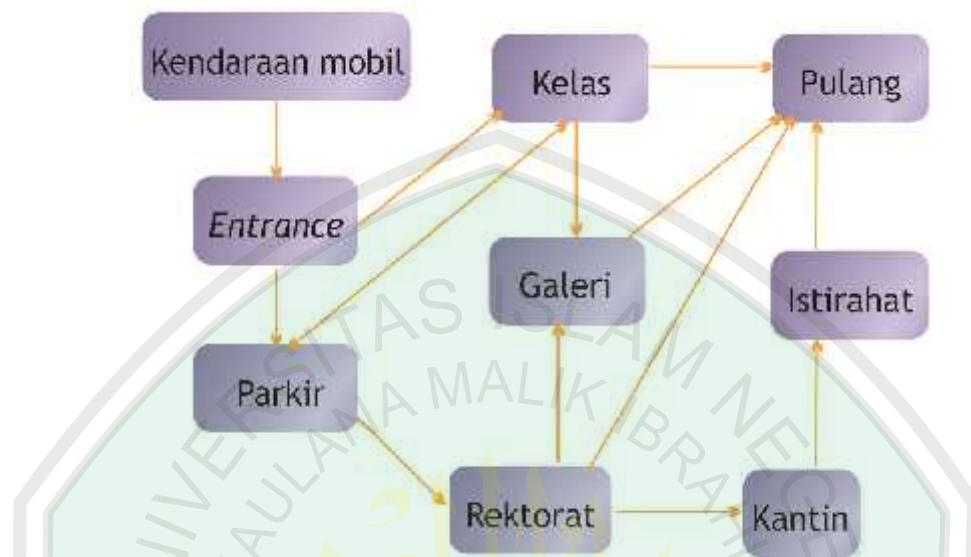
4.5.1 Analisis Pola Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 4.46 Pola Sirkulasi Penjalan Kaki
Sumber: hasil analisis(2011)

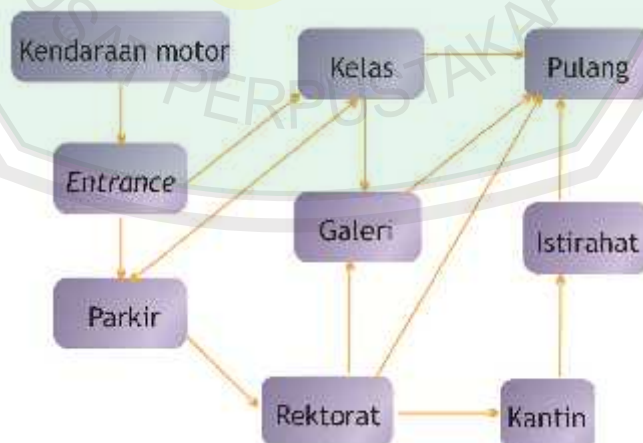
4.5.2 Analisis Pola Sirkulasi Kendaraan

Analisis sirkulasi mobil.



Gambar 4.47 Pola Sirkulasi Mobil
Sumber: hasil analisis(2011)

4.5.3 Analisis sirkulasi motor



Gambar 4.48: Pola Sirkulasi Motor
Sumber: hasil analisis(2011)

4.6 Analisis Ruang

Institut Seni Malang direncanakan sebagai pusat pendidikan seni dan peningkatan akan mutu dan kualitas hasil karya calon seniman yang menuntut ilmu di institut ini dengan dilengkapi sarana edukasi/pendidikan, komersial dan rekreasi. Untuk itu disediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan fungsinya yaitu:

1. Kelompok fasilitas primer

- a. Kampus, terdiri dari ruang:
 - Kelas teori
 - Kelas praktek (studio)
 - Kelas praktek khusus
 - Laboratorium
- b. Ruang pameran, terdiri dari ruang:
 - Pameran tetap
 - Auditorium
 - Bengkel seni

2. Kelompok fasilitas sekunder

- a. Gedung rektorat

Merupakan fasilitas pengelola tingkat pusat di institut untuk mengelola administrasi serta pengawasan gedung, terdiri dari ruang:

- Rektor
 - Pembantu Rektor I
 - Pembantu Rektor II
 - Pembantu Rektor III
 - Pembantu Rektor IV
 - Senat
 - Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
 - Biro administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama
 - Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)
- b. Gedung Dekanat

Merupakan fasilitas pengelola tingkat fakultas untuk mengelola administrasi serta pengawasan gedung, terdiri dari:

- Dekan
- Pembantu Dekan
- Senat Fakultas

c. Perpustakaan

Sebagai penambah wacana bacaan mengenai dunia seni keseluruhan. Pada gedung perpustakaan dilengkapi pula dengan ruang pusat komputerisasi, penerbitan, dan dokumentasi seni.

d. Kafetaria

Sebagai fasilitas untuk makan dan minum, baik berupa masakan lokal dengan penunjang sarana umum yang dapat akses keseluruh dunia sesuai dengan perkembangan teknologi yang dapat menunjang perkembanganin formasi.

3. Kelompok fasilitas tersier

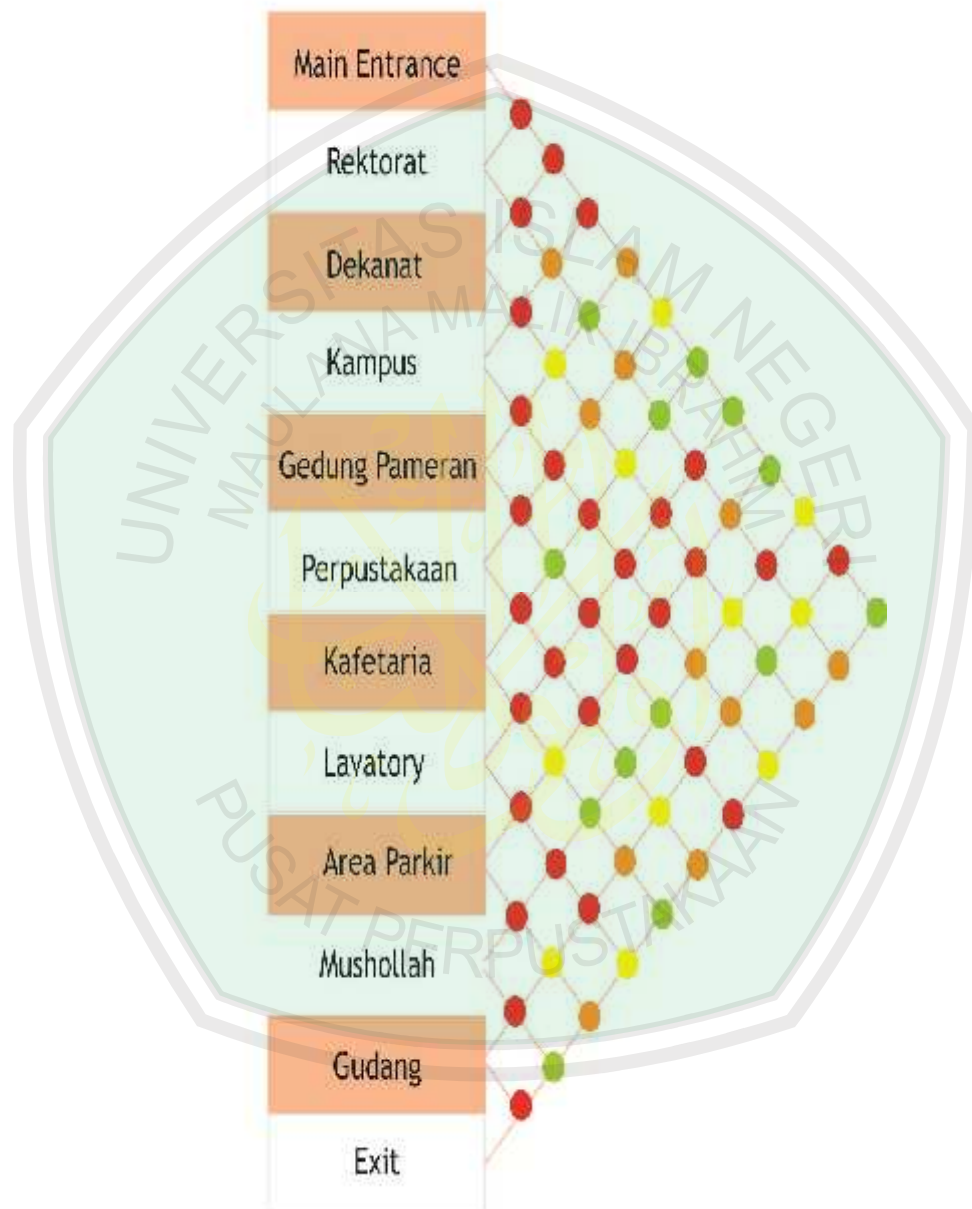
Mempunyai fasilitas untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada dan bersifat memberikan pelayanan kepada semua pemakai bangunan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

1. Pos keamanan (luar dan dalam bangunan).
2. Musholla.
3. Gudang Alat/*storage*.
4. Fasilitas parkir.
5. Area hijau.
6. Lavatory.

4.6.1 Pola Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan antar ruang merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tiap-tiap ruang dalam suatu kelompok kegiatan. Kegiatan hubungan antar ruang terbagi menjadi empat sifat hubungan antar ruang, yaitu dekat, berhubungan langsung, dekat, berhubungan tidak langsung, jauh, berhubungan langsung, dan jauh, berhubungan tidak langsung. Untuk menentukan pola hubungan ruang, dilihat dari sifat ruang tersebut dan jenis aktivitas yang ada

didalamnya. Tujuan dari analisa pola hubungan antar ruang tidak lain adalah untuk menciptakan kenyamanan, kemudahan bagi pengguna terutama para seniman yang lebih banyak beraktivitas dalam perancangan ini nantinya.



Gambar 4.49 Pola hubungan antar ruang
Sumber: Hasil analisis, 2012

4.6.2 Analisis Besaran ruang

Tabel 4. Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Keterangan	Keterangan Perubahan	Sumber
Jurusan Seni Lukis						
1	Kelas Teori	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	60 orang	800 m ²	8 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan
3	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		AS
5	Gudang Umum		100 m ²	5 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
6	Wc/Toilet	6 orang	48 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1582 m ²			
Jurusan Seni Patung						
1	Kelas Teori	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan
3	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		AS
5	Gudang Umum		40 m ²	4 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
6	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1060 m ²			
Jurusan Seni Kriya						
1	Kelas Teori	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan
3	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		AS
5	Gudang Umum		40 m ²	4 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
6	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1060 m ²			
Total Keseluruhan			3702 m ²			

Jurusan Desain Arsitektur						
1	Kelas Teori	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan AS
3	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		NAD
5	Gudang Umum		40 m ²	4 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
6	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1060 m ²			
Jurusan Desain Interior						
1	Kelas Teori	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan AS
3	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		NAD
5	Gudang Umum		40 m ²	4 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
6	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1060 m ²			
Jurusan Desain Grafis						
1	Kelas Teori	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	60 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan AS
3	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		NAD
5	Gudang Umum		40 m ²	4 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
6	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1060 m ²			
Total Keseluruhan			3180 m ²			

No	Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah Total Akhir	Keterangan	Keterangan Perubahan	Sumber
Jurusan Seni Musik						
1	Kelas Teori	30 orang	400 m ²	5 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	30 orang	400 m ²	5 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan
3	Kelas Praktek Khusus	1-5 orang	100 m ²	5 kelas	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
5	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		AS
6	Gudang Umum		40 m ²	5 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1160 m ²			
Jurusan Seni Tari						
1	Kelas Teori	30 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	30 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan
3	Kelas Praktek Khusus	1-5 orang	100 m ²	8 kelas	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
5	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		AS
6	Gudang Umum		40 m ²	4 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1160 m ²			
Jurusan Seni Teater						
1	Kelas Teori	30 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	NAD
2	Kelas Praktek (Studio)	30 orang	400 m ²	4 kelas	Penyesuaian Grid Ruang	Studi Pendekatan
3	Kelas Praktek Khusus	1-5 orang	100 m ²	8 kelas	Penyesuaian Studi Gerak	AS
4	Ruang Dosen	20 orang	100 m ²	2 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
5	Ruang Penyimpanan Seni		80 m ²	1 ruangan		AS
6	Gudang Umum		40 m ²	4 ruangan	Ruang Jadi Satu dengan kelas	NAD
	Wc/Toilet	6 orang	40 m ²	4 ruangan		NAD
Jumlah total			1160 m ²			
Jumlah total			3480 m ²			

No	Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah Total Akhir	Keterangan	Keterangan Perubahan	Sumber
Fasilitas Penunjang						
1	Perpustakaan non digital	200 orang	600 m ²	1 orang 1 m ²	Perubahan kapasitas lebih besar	AS
2	Perpustakaan digital	60 orang	100 m ²	1 ruangan	Penyesuaian Studi Gerak	AS
3	Ruang Seminar	200 orang	200 m ²	2 ruangan	Perubahan kapasitas lebih besar karena digunakan umum	AS
4	Ruang Pamer	100 orang	200 m ²	1 ruangan		AS
5	Fungsi Rektorat	200 orang	200 m ²	1 ruangan	termasuk Dekan dan birokrasi lain	AS
6	Administrasi	100 orang	100 m ²	1 area		AS
7	Kantin	60 orang	100 m ²	2 area		AS
8	Gudang	50 m ²	50 m ²	4 ruangan		AS
9	Toko & Fotokopi	10 orang	100 m ²	2 ruangan	Perubahan kapasitas lebih besar	AS
10	Wc dan toilet	6 orang	60 m ²	10 ruangan		NAD
11	dan lain-lain	6 orang	200 m ²	1 area		AS
Jumlah				2110 m ²		
Fasilitas Parkir						
1	Mobil	300 mobil	3750 m ²	1 mobil 3 orang dibagi 2 Jam pagi, dan Jam siang		NAD
2	Sepeda Motor	375 motor	750 m ²	1 unit 1 orang dibagi 2 Jam pagi, dan Jam siang		NAD
Jumlah			4500 m ²			
Total Keseluruhan			6610 m ²			

4.6.3 Analisis Hubungan antar ruang

Tabel 4.6 Hubungan Antar Ruang Makro

Ruang	Rektorat	Dekanat	Perpustakaan	Gedung Pameran	Kampus	R. Servis	Kantin & Kafetaria	Musholla
Rektorat								
Dekanat								
Perpustakaan								
Gedung Pameran								
Kampus								
R. Servis								
Kantin & Kafeteria								
Musholla								

(Sumber : Hasil analisis 2012)

Keterangan

- : Berhubungan langsung
- : Berhubungan tidak langsung
- : Tidak ada langsung

Tabel 4.7 Hubungan Antar Ruang Mikro Rektorat

Hubungan Antar Ruang Mikro Rektorat

Ruang	Lobby	R. Rektor	R. Pembantu Rektor I	R. Pembantu Rektor II	R. Pembantu Rektor III	R. Pembantu Rektor IV	Pantry	R. Istirahat	Musholla
Lobby									
R. Rektor									
R. Pembantu Rektor I									
R. Pembantu Rektor II									
R. Pembantu Rektor III									
R. Pembantu Rektor IV									
Pantry									
R. Istirahat									
Musholla									

Tabel 4.8 Hubungan Antar Ruang Mikro Dekanat

Hubungan Antar Ruang Mikro Dekanat

Ruang	Lobby	R. Dekan	R. Pembantu Dekan I	R. Pembantu Dekan II	R. Pembantu Dekan III	Pantry	R. Istirahat	Musholla
Lobby								
R. Dekan								
R. Pembantu Dekan I								
R. Pembantu Dekan II								
R. Pembantu Dekan III								
Pantry								
R. Istirahat								
Musholla								

(Sumber : Hasil analisis 2012)

Keterangan

- : Berhubungan langsung
- : Berhubungan tidak langsung
- : Tidak ada langsung

Tabel 4.9 Hubungan Antar Ruang Mikro Perpustakaan

Hubungan Antar Ruang Mikro Perpustakaan

Ruang	Perpustakaan	Locker	Ruang baca	Ruang administrasi	Cudang	R. Dokumentasi	R. Pengelolaan koleksi	R. Koleksi
Perpustakaan								
Locker								
Ruang baca								
Ruang administrasi								
R. Dokumentasi								
R. Pengelolaan Koleksi								
R. Koleksi								

(Sumber : Hasil analisis 2012)

Keterangan

- : Berhubungan langsung
- : Berhubungan tidak langsung
- : Tidak ada langsung

Tabel 4.10 Hubungan Antar Ruang Mikro Kampus

Hubungan Antar Ruang Mikro Kampus

Ruang	Lobby	R. Ketua Jurusan	R. Sekretaris Jurusan	Ruang administrasi	Perpustakaan	R. Dosen	R. Kuliah Teori	R. Kuliah Praktek	Pantry	Lavatory
Lobby										
R. Ketua Jurusan										
R. Sekretaris Jurusan										
Ruang administrasi										
Perpustakaan										
R. Dosen										
R. Kuliah Teori										
R. Kuliah Praktek										
Pantry										
Lavatory										

(Sumber : Hasil analisis 2012)

Keterangan

- : Berhubungan langsung
- : Berhubungan tidak langsung
- : Tidak ada langsung